

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kini sepakbola memiliki popularitas tinggi di seluruh dunia. Ini dapat dibuktikan dengan beberapa tren yang sudah menjadi topik umum untuk dibahas. Topik seperti hasil pertandingan sampai bagaimana pertandingan berlangsung akan menjadi topik hangat di seluruh dunia. Sepakbola dianggap bukan hanya sebagai olahraga umum namun juga menjadi sumber penghasilan bagi beberapa orang. Sumber penghasilan untuk penjual *merchandise* (barang promosi) dan penjual asongan di sekitar stadion. Sepakbola menjadi suatu budaya dan puncaknya menjadi “alat” politik bagi suatu negara. Olahraga ini dianggap dapat menjadi suatu metode efektif untuk diplomasi publik atau sebagai media promosi untuk menciptakan kesan positif bagi suatu negara.

Pertandingan puncak bagi sepakbola seluruh dunia ialah pertandingan piala dunia. Pada Piala Dunia, semua negara akan menunjukkan kemampuan hebat dalam bermain sepakbola demi memenangkan pertandingan tersebut. Bukan hanya sekedar bermain, tiap negara menggunakan kesempatan ini untuk berpromosi dan memberikan persepsi positif mengenai negara mereka sendiri. Dari media promosi

ini kemudian akan menarik wisatawan di luar negeri mereka untuk berkunjung dan mampu meningkatkan devisa negara.

Perkembangan sepakbola dimulai pada abad 19. Pada abad 19, Inggris mulai membentuk klub sepakbola dan berkembang membentuk federasi nasional. Dari federasi nasional berkembang menjadi tingkat internasional dan membuat beberapa kompetisi internasional. Kompetisi internasional diikuti oleh beberapa negara yang membuat negara tersebut juga mengembangkan permainan sepakbola mereka. Pertandingan taraf internasional akan membentuk aturan pokok yang diikuti oleh sistem organisasi yang tertata dan rapi.

Sepakbola taraf internasional diatur oleh suatu federasi. Federasi ini bernama FIFA kepanjangan dari *Federation Internationale de Football Association*. FIFA berdiri pada tanggal 22 Mei 1904 dan diselenggarakan pertama kali di Paris, Prancis. Pada awal pembentukannya, terdapat beberapa asosiasi sepakbola nasional yang ikut bergabung. *Union des Sociétés Francaises de Sports Athletiques (USFA) Prancis, Union Belge des Sociétés de Sports (UBSSA) Belgia, Dansk Boldspil Union (DBU) Denmark, Nederlandsche Voetbal Bond (NVB) Belanda, Madrid Football Club Spanyol, Svenska Bollspells Forbundet SBF Swedia, dan Association Suisse de Football (ASF)*. Pada tanggal 23 Mei 1904, Kongres Pertama FIFA diadakan dan menjadikan Robert Guerin sebagai presiden pertama FIFA. FIFA berpusat di Zurich, Swiss dan telah memiliki badan hukum sebagai federasi internasional yang

telah diakui. Hal ini diperkuat dengan dibuatnya *Swiss Civil Code* bab II pasal 60 yang berisi, “*Associations which have a political, religious, scientific, artistic, charitable, social, or any other than an industrial object, acquire the status of a person as soon as they show by their constitution their intention to have a corporate existence. The constitution must be drawn up in writing and state object, the capital and the organization of the society*”. Yang berarti, perkumpulan yang memiliki tujuan politik, agama, ilmu pengetahuan, seni, amal, sosial, atau apa pun selain industri, memperoleh status seseorang segera setelah mereka menunjukkan niat mereka untuk memiliki keberadaan perusahaan berdasarkan konstitusi mereka. Konstitusi harus dibuat secara tertulis dan objek negara, modal dan organisasi masyarakat. Tujuan FIFA berdiri yaitu “*To improve the game of football constantly and promote it globally in the light unifying, educational, cultural and humanitarian values, particularly through youth and development programmes.*”. FIFA bertujuan untuk meningkatkan permainan sepakbola secara kontinu dan mempromosikan sebagai cahaya pemersatu, pendidikan, nilai budaya dan kemanusiaan terutama melalui suatu program dan pembangunan SDM terutama generasi muda. Dari tujuan FIFA tersebut, FIFA membuat slogan yakni “*For The Game For The World*” yang artinya Untuk Permainan Untuk Dunia.

Semakin berkembangnya FIFA juga menjalankan 3 misi utama yang mereka jalankan. Misi pertama yaitu *Develop the game. Improve the game of football constantly and promote it globally in the light of its unifying, educational, cultural*

and humanitarian values, particularly through youth and development programmes. Football development means investing in people and society at large. (Misi pertama menjelaskan mengenai adanya pengembangan pada permainan sepakbola. Pengembangan sepakbola, seperti meningkatkan permainan dan mampu mempromosikan secara global). Promosi dapat dilakukan dengan membuat program pelatihan untuk anak-anak muda. Dengan adanya pelatihan ini sepakbola menjadi investasi bagi anak tersebut dan juga bagi dunia. Misi kedua yaitu *“Touch the world. Take world-class football action and passion at all levels to every corner of the planet through our 208 member associations. The broad range of competitions shows the many faces of football, spearheaded by the FIFA World Cup”*. (Misi kedua menjelaskan mengenai target FIFA dalam menyelenggarakan sepakbola. Mereka berkeinginan untuk membawa sepakbola ke kelas dunia sampai seluruh lapisan masyarakat dan menyediakan pertandingan di taraf dunia). Misi ketiga yaitu, *“Build a better future. Football is no longer considered merely a global sport, but also as unifying force whose virtues can make an important contribution to society. We use the power of football as a tool for social and human development, by strengthening the work of dozens of initiatives around the globe to support local communities in the areas of peacebuilding, health, social integration, education and more.”* (Misi ketiga menjelaskan mengenai misinya untuk membangun masa depan menjadi lebih baik. Sepakbola tidak hanya dianggap sebagai permainan belaka, namun juga dapat berkontribusi secara global). Sepakbola diharapkan dapat menjadi alat untuk pembangunan nasional untuk memperkuat sumber daya manusia. Misi

ketiga menjelaskan untuk pembangunan dalam bidang kesehatan, integrasi sosial, pendidikan, dan lain-lain.

Tujuan FIFA yang dalam taraf internasional berhubungan dengan adanya hukum internasional. FIFA beranggotakan beberapa negara bertaraf internasional dan memiliki sistem hukum tersendiri dalam menjalankan fungsinya. FIFA sama dengan UNICEF atau PBB dimana mereka menjadi organisasi dengan beranggotakan banyak negara. Dengan adanya berbagai negara yang bergabung, maka akan ada juga hukum tiap negara yang menaunginya. Hukum tiap negara ini kemudian disesuaikan dengan membuat hukum tersendiri yakni hukum internasional. Hukum internasional, hukum tradisional dan hukum nasional negara akan berjalan bersamaan tanpa melanggar satu sama lain.

FIFA memiliki status sebagai *Lex Sportiva*, dimana ia dapat membuat otonomi hukum tersendiri yang berdiri sendiri dan menjadi acuan hukum dalam menyelesaikan masalah sepakbola. Hal ini kemudian menunjukkan bahwa pihak selain FIFA misalnya pemerintah atau media tidak dapat memberikan intervensi. Hukum otonomi ini akan mampu mengatur negara-negara itu sendiri dan dapat memberikan hukuman sesuai dengan hukum itu sendiri. Hukum ini juga dilaksanakan tanpa campur tangan orang lain dan mampu bertindak keras secara setara pada negara-negara yang membuat pelanggaran. FIFA akan memberikan hukuman sesuai dengan apa yang telah dilanggar tanpa mementingkan kepentingan

golongan tertentu. FIFA pernah memberikan hukuman pada Federasi Brunei Darussalam pada tahun 2009 dengan alasan pemerintah Brunei Darussalam yang sepihak membubarkan BAFA (*Brunei Football Association*) dan mengubahnya menjadi asosiasi baru pemerintah. FIFA menjatuhkan hukuman dengan melarang tim sepakbola dari Brunei Darussalam dari ajang Liga Super Singapura. Hukuman tersebut berlaku sampai pihak pemerintah Brunei memberikan respon terhadap masalah tersebut. Puncaknya di tahun 2011 pemerintah Brunei Darussalam kemudian memutuskan untuk berunding dan menghasilkan federasi baru dengan nama NFABD (*National Football Association of Brunei Darussalam*).

Sesuai topik penelitian yang saya ambil, Pada saat ini sedang hangat berita bahwa FIFA dan UEFA menjatuhkan sanksi kepada *Russian Football Union* (RFU). Sanksi ini diberikan karena adanya perang antara Rusia-Ukraina. UEFA memberikan sanksi dimana tim Rusia tidak akan bertanding sampai Liga Champions Februari 2023. Permasalahan yang awalnya peperangan antara Rusia-Ukraina kemudian berkembang ke topik olahraga sampai ke sepakbola. Pada Maret 2022, FIFA dan UEFA sepakat memberikan sanksi berat kepada *Russian Football Union* (RFU), dimana mereka tidak bisa tampil dalam kejuaraan di bawah naungan dua badan sepakbola tersebut. Sikap ini diambil oleh FIFA dan UEFA sebagai respons dari invasi Rusia ke Ukraina. Dunia olahraga memang sudah sejak beberapa hari lalu bereaksi. Presiden FIFA, Gianni Infantino lebih dulu menyampaikan kritik kerasnya. Apa yang dilakukan FIFA dan UEFA ini juga selaras dengan sikap dari

International Olympic Committee (IOC). Dampak paling terasa yakni saat tim Rusia tidak dapat bertanding pada babak penyisihan Piala Dunia Qatar 2022 melawan Polandia. Sebaliknya, Polandia siap melaju ke turnamen di Qatar dengan mengalahkan Swedia di final *play-off*. Polandia, Swedia, dan Republik Ceko sepakat untuk tidak bermain melawan Rusia mengingat perang negara itu terhadap Ukraina. Tentu saja, boikot tiga negara terhadap Rusia itu membebani keputusan CAS (*Court of Arbitration of Sport*). CAS adalah salah satu bentuk arbitrase dari FIFA yang bertugas untuk menyelesaikan permasalahan sengketa bisnis olahraga, seperti permasalahan dalam klub, para atlet yang memiliki masalah, lembaga media penyiaran, atau pihak lain yang berhubungan dengan olahraga. Pada kasus ini CAS berpihak pada kebutuhan FIFA untuk “menjamin kelancaran kompetisi andalannya.”.

FIFA setuju pada sikap Polandia, Swedia, dan Ceko. Padahal aturan kompetisi FIFA biasanya menghukum federasi yang timnya menolak memainkan pertandingan yang dijadwalkan. "Keputusan itu sepenuhnya dapat dimengerti dan tidak dapat dikritik dari sudut pandang hukum atau moral". Bahkan, FIFA yakin federasi lainnya juga akan menolak untuk bermain jika Rusia maju ke Piala Dunia.

FIFA khawatir terjadi kekacauan dan kerusakan yang tak bisa diperbaiki, jika Rusia dibiarkan lolos ke Piala Dunia. Namun, pengacara untuk Timnas Rusia menyebut larangan Dewan FIFA adalah "sanksi disipliner

terselubung" yang telah menolak hak untuk didengar. Keputusan itu dibuat anggota dewan manajemen CAS, Corinne Schmidhauser, presiden divisi banding. Corinne Schmidhauser harus memutuskan apakah dari sanksi ini potensi kerusakan yang terjadi pada tim sepak bola Rusia lebih besar daripada kerusakan pada FIFA sebagai penyelenggara kompetisi. Schmidhauser mencatat bahwa jika tim nasional Rusia diizinkan bermain, lawan mereka akan kehilangan permainan dan pertandingan bahkan tidak akan terjadi. Kemarahan dan kecaman di seluruh dunia yang dipicu peristiwa di Ukraina, dia juga meragukan apakah keamanan para pemain dan *official* dapat dipastikan jika Rusia memainkan permainan meskipun di negara netral. Schmidhauser mengatakan, secara efektif kini Rusia keluar dari Piala Dunia karena FIFA tidak menawarkan untuk mengembalikan tim jika federasi menang pada sidang banding penuh. Tiga hakim akan segera mengadili kasus tersebut sampai tuntas, dan FIFA termasuk di antara beberapa badan pengatur olahraga Olimpiade yang kini menghadapi sidang banding di CAS. Sidang itu terjadi, karena pejabat Rusia menentang larangan terhadap tim dan atlet mereka bermain di Piala Dunia 2022. Sebagai alasan FIFA memberikan sanksi kepada Rusia adalah statute FIFA Pasal 16 FIFA memberikan Dewan FIFA wewenang untuk "menangguhkan sementara anggota asosiasi dari FIFA yang secara serius melanggar kewajibannya.". Keputusan ini akan dicabut kembali saat adanya kongres selanjutnya atau kepala komite eksekutif sendiri yang mencabutnya dengan alasan yang logis.

Penelitian terdahulu memiliki tujuan sebagai bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini ada 3 : **Pertama**, Sebuah skripsi karya Indra Pratama Febrian dengan judul : *PERAN UEFA DALAM MEMERANGI RASISME PADA SEPAK BOLA EUROPA*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran UEFA Di Eropa, sebagai salah satu lembaga yang berwenang dalam bidang olahraga, UEFA dihadapkan pada semakin meluasnya praktek-praktek rasisme yang terjadi pada sepak bola Eropa. Diskriminasi rasial yang didukung oleh kelompok-kelompok pelaku kekerasan. Kondisi ini mengharuskan UEFA untuk berperan secara aktif dalam pemberantasan rasisme pada sepak bola Eropa tersebut. Sebab, keberhasilan UEFA sangat tergantung pada kemampuannya dalam memberantas rasisme; **Kedua**, Sebuah skripsi karya Bilqis Anngun Zafirah dari Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul : *EFEKTIVITAS PBB SEBAGAI ORGANISASI RESOLUSI KONFLIK RUSIA-UKRAINA DI CRIMEA 2018*. penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana efektifitas PBB sebagai organisasi resolusi konflik Rusia-Ukraina di Crimea dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas PBB sebagai organisasi resolusi konflik dalam menanggapi aneksasi Crimea yang merupakan sebuah bentuk pelanggaran terhadap piagam PBB sendiri; **Ketiga**, Sebuah skripsi karya Tibortius Melkior Saceira dari Universitas Mulawarman dengan judul : *DIPLOMASI INDONESIA DALAM MENGAKHIRI SANKSI FIFA TAHUN 2015*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia untuk

mengakhiri sanksi FIFA pada tahun 2015. Pengaruh campur tangan pemerintah Indonesia dalam masalah internal PSSI hingga membekukan organisasi tertinggi sepakbola Indonesia berdampak di sanksi Indonesia oleh FIFA. Dalam menyelesaikan masalah tersebut Indonesia menggunakan multi-track diplomasi. Ada tiga jalur yang digunakan oleh Indonesia, yang pertama melalui pemerintah yang mengadakan pertemuan dengan FIFA, kedua melalui masyarakat yang melakukan aksi demo kepada pemerintah bahwa mereka membutuhkan sepakbola kembali dan terakhir melalui media yang mejembatani komunikasi kepada pemerintah dan FIFA.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dirumuskan dalam judul : **“Sanksi FIFA Terhadap Rusia di Semua Kompetisi Sepak Bola Internasional Akibat Invasi Rusia ke Ukraina.”**

Penelitian ini dibuat berdasarkan beberapa mata kuliah yang telah dipelajari oleh peneliti di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia. antara lain sebagai berikut:

1. Organisasi Internasional

Mata kuliah ini mempelajari tentang peran dari organisasi organisasi internasional dalam menciptakan suatu interaksi atau pola dalam hubungan internasional, dalam penelitian ini FIFA sebagai organisasi internasional yang menyelenggarakan Piala Dunia.

2. Hubungan Internasional di Eropa

Mata kuliah ini mempelajari tentang pola interaksi hubungan internasional yang berlangsung di negara-negara wilayah Eropa. Peneliti dapat melihat pola interaksi yang dilakukan FIFA dalam mengurangi permasalahan yang terjadi antara Rusia dan Ukraina

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang masalah, untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pembahasan, maka peneliti merumuskan masalah mayornya yaitu :

“Bagaimana Sanksi *Federation Internationale de Football Association (FIFA)* Terhadap Rusia di Semua Kompetisi Sepak Bola Internasional Akibat Invasi Rusia ke Ukraina diberikan?”

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

Rumusan masalah mayor kemudian diturunkan menjadi rumusan masalah minor. Peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apa alasan FIFA menjatuhkan Sanksi kepada Rusia?**
- 2) Dampak apa saja yang terjadi atas sanksi FIFA terhadap Rusia?**
- 3) Bagaimana Keberhasilan Sanksi FIFA terhadap Rusia?**
- 4) Bagaimana Respon Negara-Negara anggota FIFA terhadap sanksi yang dijatuhkan kepada Rusia?**

1.2.3. Pembatasan Masalah

Peneliti menentukan Pembatasan Masalah hanya pada sanksi FIFA terhadap Rusia yang telah menginvasi Ukraina. Dan akan fokus pada dampak apa saja yang terjadi ketika FIFA memberikan sanksi kepada Rusia terhadap sepak bola. Seperti yang telah kita ketahui Rusia menginvasi Ukraina pada Kamis 24 Februari 2022. Karena hal ini sangat mengganggu perdamaian dunia, banyak organisasi internasional yang merasa resah, salah satunya adalah FIFA. Untuk merespon hal ini FIFA memberikan sanksi kepada Rusia, sanksinya adalah FIFA & UEFA memastikan tidak akan ada tim asal Rusia dan tim nasional Rusia di tidak bisa tampil dalam kejuaraan di bawah naungan dua badan sepakbola tersebut, seperti UEFA CHAMPIONS LEAGUE, UEFA EUROPA LEAGUE, UEFA EUROPA CONFERENCE LEAGUE, UEFA EURO, FIFA WORLD CUP.

Selain meneliti bagaimana FIFA memberikan sanksi terhadap Rusia. Peneliti juga akan meneliti bagaimana sikap Rusia terhadap sanksi yang diberikan oleh FIFA; Proses penjatuhan sanksi, Dampak dari sanksi, Keberhasilan sanksi, serta respon dari Negara anggota FIFA, Jarak waktu yang diambil dari proses penjatuhan sanksi di Februari 2022 sampai ke penjatuhan sanksi pada Maret 2022.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka maksud dari penulisan penelitian ini adalah agar mengetahui Bagaimana Sanksi *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) Terhadap Rusia di Semua Kompetisi Sepak Bola Internasional Akibat Invasi Rusia ke Ukraina diberikan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian memiliki tujuan yang berkaitan dengan penganalisaan, pemahaman, dan pengembangan bidang yang diteliti. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah mengetahui bagaimana sanksi FIFA kepada Rusia diberikan. Selain itu, tujuannya adalah ingin mengetahui apa yang menjadi alasan dari FIFA memberikan sanksi kepada Rusia, Dampak dari sanksi tersebut, Keberhasilan dari sanksi FIFA ini, dan yang terakhir mengetahui respon dari Negara anggota asosiasi FIFA.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan serta bahan tambahan informasi dalam studi-studi Hubungan International, Analisa Politik Luar Negeri, Organisasi International dan juga sebagai bahan

pembelajaran khususnya bagi penstudi masalah-masalah hubungan internasional mengenai Bagaimana Sanksi *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) Terhadap Rusia di Semua Kompetisi Sepak Bola Internasional Akibat Invasi Rusia ke Ukraina.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis dalam penelitian ini adalah dapat menambah ilmu, pengalaman dan kemampuan peneliti di bidang Ilmu Hubungan Internasional. Serta dapat dijadikan bahan tambahan informasi dan studi empiris bagi akademis maupun masyarakat. Dan sebagai sebagai bahan referensi bagi para penstudi Ilmu Hubungan Internasional, dan umum.

